



Pembuatan Modul Pembelajaran *Japanese Language Proficiency Test N4*

Tia Martia, Bertha Nursari, Zainur Fitri,
Metty Suwandany, Rima Novita Sari, Hermansyah Djaya
Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada
Corresponding Author: bertha.nursari@gmail.com

Received: 23 January 2023; Revised: 12 February 2023; Accepted: 27 February 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.305-310.2023>

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan yang sesuai kebutuhan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan adalah buku cetak dan modul, keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni mempermudah pengajar dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buku cetak identik dengan buku ajar sedangkan modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri maupun dengan tutor/pendamping. Dalam pengabdian masyarakat Tahun Ajaran 2022-2023 ini, dilakukan kegiatan pembuatan modul JLPT N4 yang membahas *moji goi* (huruf dan kosakata) dan *bunpou* (tata bahasa). Modul ini disusun berdasarkan metode pendidikan berbasis kompetensi (*competency-based education*) dengan didukung metode *Research and Development* (RD).

Kata kunci : JLPT N4, bahasa Jepang, bahan ajar

ABSTRACT

Teaching materials are one of the important components in learning to improve abilities according to the needs of students. One of the teaching materials that is often used is printed books and modules, both of which have the same goal, which to make it easier for teachers and students to convey learning material. Print books are synonymous with textbooks, while modules are a unit of learning material that can be studied by students independently or with tutors/companions. In the community service for the 2022-2023 Academic Year, a JLPT N4 module was developed which discussed moji goi (letters and vocabulary) and bunpou (grammar). This module is structured based on competency-based education methods supported by Research and Development (RD) methods.

Keywords: JLPT N4, Japanese, teaching materials

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan institusi yang diadakan oleh dosen (baik dengan atau tanpa mahasiswa), yang ditujukan untuk masyarakat sebagai salah satu dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian, sebagaimana yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk pelatihan/penataran, pendidikan, kesehatan, penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lainnya, diharapkan selalu ada keterkaitan bahkan kebersamaan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini dapat diartikan sebagai pengamalan IPTEK melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam upaya mensukseskan pembangunan, mengembangkan manusia ke dalam sektor pembangunan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada semester Ganjil – Genap 2022/2023 adalah pembuatan modul kumpulan soal-soal JLPT N4 dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang berkaitan dengan soal-soal tersebut dalam bahasa Indonesia. Modul ini akan digunakan sebagai alat penunjang mata kuliah JLPT N4 di Program Studi Bahasa Jepang Unsada agar lebih siap dalam



mengikuti ujian JLPT N4. Dengan adanya modul ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran para mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang dengan berbagai strategi, salah satunya melalui penerapan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competency-based education and training*). Pendekatan berbasis kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan. Modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri/dengan pendamping, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas.

Mata kuliah JLPT N4 ini merupakan salah satu mata kuliah yang mendukung profil lulusan Program Studi Bahasa Jepang Unsada. Mahasiswa yang memiliki sertifikat JLPT N4 dapat dijadikan dokumen pendukung prestasi selama perkuliahan dan dapat dicantumkan di dalam *curriculum vitae*. Sertifikat JLPT N4 termasuk dalam surat keterangan pendamping ijazah (SKPI). SKPI menerangkan kemampuan yang dibutuhkan sebagai prasyarat dalam persaingan dunia kerja dilihat dari latar belakang lulusannya. Landasan hukum dari SKPI adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 tahun 2014 tentang ijazah, sertifikat kompetensi dan sertifikat profesi pendidikan tinggi.

Permendikbud merupakan turunan Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Dalam Pasal 44 ayat 1 sampai ayat 3, UU Nomor 12 **mengharuskan setiap perguruan tinggi memberikan sertifikat kompetensi bagi setiap lulusannya** sebagai keterangan resmi tentang kompetensi para lulusan sekaligus bisa digunakan untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

JLPT adalah singkatan dari *Japanese Language Proficiency Test*. Istilah lain yang setara yaitu *Noken (Noryouku shiken)*. JLPT ini merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang digunakan sebagai tolak ukur bagi pemelajar bahasa Jepang. JLPT dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam 1 tahun, yaitu bulan Juli dan bulan Desember. Selama pandemi Covid-19, JLPT tidak dapat dilaksanakan sampai dengan bulan Juli tahun 2021. Tahun 2021 bulan Desember pertama kalinya JLPT dilaksanakan kembali, dengan pembatasan jumlah peserta ujian mengingat masih dalam masa pandemi.

JLPT terdiri dari 5 (lima) level yaitu N1, N2, N3, N4 dan N5, level tertinggi berada di N1. N4 merupakan level kedua dari dasar dalam ujian kemampuan bahasa Jepang. Setiap level ujian muncul tipe-tipe soal berupa *moji goi* (huruf dan kosakata); *bunpou* dan *dokkai* (tata bahasa dan pemahaman wacana) dan *choukai* (menyimak). Untuk itu sangat penting bagi peserta ujian berlatih soal-soal berupa *moji goi*, *bunpou*, *dokkai*, dan *choukai*. Agar peserta dapat mencapai skor minimal kelulusan JLPT N4 disarankan agar menguasai penggunaan 300 kanji dan 1500 kosakata.

Meskipun dikatakan N4 sebagai level kedua dalam tingkatan JLPT, para pemelajar tetap harus mempelajari materi-materi tersebut di atas. Kemampuan yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu dapat membaca, memahami kosa kata, memahami pola kalimat secara tertulis dan lisan yang tertuang di dalam soal-soal ujian JLPT N4. Oleh karena itu diperlukan modul pembelajaran yang menunjang pelatihan mengerjakan soal-soal JLPT N4 agar dapat mencapai skor kelulusan JLPT N4 yaitu pada angka minimal 90 dari seluruh total penilaian baik dari segi kosa kata, membaca dan mendengar.

Untuk mengatasi hal di atas, maka diperlukan bahan ajar berupa modul untuk meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa yang dapat menuntun mereka agar menjadi lebih mandiri/ dengan pendamping. Menurut Daryanto (2013) modul adalah salah satu dari beberapa bahan ajar yang ada pada suatu pendidikan. Pada dasarnya modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis, yang di dalamnya terdapat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran para mahasiswa di Program Studi Bahasa Jepang dengan berbagai strategi, salah satunya melalui penerapan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competency-based education and training*) khususnya JLPT N4. Pendekatan berbasis kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan. Modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri/dengan pendamping, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini agar dapat menumbuhkan dan memotivasi serta dapat menunjang para pemelajar bahasa Jepang khususnya agar dapat lulus pada JLPT N4.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan diskusi bersama tim kerja untuk membahas batasan isi yang akan ditampilkan dalam modul
2. Menetapkan pembagian tugas berupa materi ajar sesuai kategori tipe soal
3. Mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dan memilahnya sesuai kategori tipe soal.
4. Membuat *layout* tampilan modul
5. Mencetak modul
6. Melakukan uji coba penggunaan modul di kelas kemampuan bahasa Jepang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Kegiatan diawali pada yang dilakukan pada bulan September – Desember 2022, tim mulai melakukan pengumpulan materi. Pada bulan Desember beberapa buku dijadikan sumber materi, buku-buku tersebut adalah *3.4 Kyu Goukaku Dekiru Nouryokushiken, Try N4, Nihongo Challenge N4, Kirari Nihongo N4, Nihongo Nouryokushiken Super Moshi N4-N5, Goukaku Dekiru Nihongo Nouryokushiken N4.N5, Nihongo Nouryokushiken N4, dan Nihongo Nouryokushiken Chosentaisaku N4*.

Jumlah anggota tim pembuatan modul sebanyak 10 orang terdiri dari 6 orang pengajar dan 4 orang mahasiswa, sehingga dilakukan pembagian dalam kelompok kecil dengan 1 orang mahasiswa didampingi oleh 1 orang pengajar. Kelompok kecil ini bertanggung jawab atas buku-buku sumber bahan ajar yang telah disebutkan di atas. Bagi pengajar yang tidak termasuk ke dalam kelompok kecil memiliki peran sebagai pemantau dari seluruh kegiatan pembuatan modul tersebut.



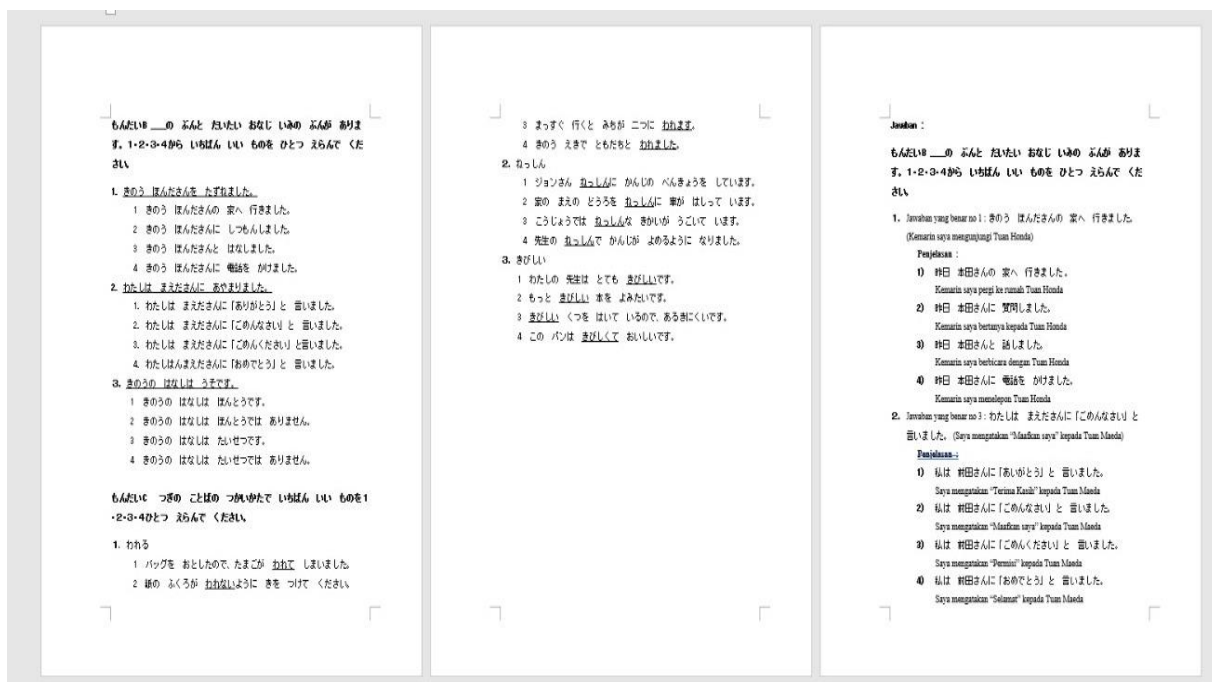
Gambar 1 Diskusi Tim dengan Aplikasi Zoom

B. Pembuatan Bahan Ajar

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari – April 2023. Materi yang telah dikerjakan oleh tim kecil dikumpulkan kepada 1 (satu) orang pengajar dan mulai disusun dan direncanakan untuk dicetak dalam bentuk modul sesuai dengan masukan dan saran dari 6 (enam) orang pengajar. Di tahapan ini, salah seorang pengajar mengecek kembali hasil kerja dari tim kecil dan memperbaiki kekurangan yang ada. Pada tahapan ini ditemukan beberapa hasil ketikan yang kurang tepat sehingga diperlukan kecermatan dalam pemeriksaan agar hasil akhir tidak memiliki kesalahan.

Sumber materi yang dijadikan sumber adalah panduan dalam pembuatan soal-soal JLPT. Setiap soal yang ada di dalam modul ini memiliki penjelasan dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan bagi pemelajar untuk mengulangi kembali materi tersebut di luar kelas.

Gambar 2 Contoh Bagian Isi dari Modul



Untuk setiap tipe soal yaitu *moji goi* (huruf dan kosakata) dan *bunpou* (tata bahasa) diberikan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Seperti tipe soal *moji goi*, maka setiap huruf kanji yang muncul akan diberikan cara baca dalam bahasa Indonesia berikut arti atau makna huruf kanji tersebut dalam bahasa Indonesia. Pada bagian kosakata, selain diberikan cara bacanya dalam hiragana dan maknanya dalam bahasa Indonesia juga diberikan penggunaan kosakata tersebut secara tepat dalam sebuah kalimat. Hal yang sama juga berlaku untuk tipe soal yang lainnya, yaitu *bunpou* (tata bahasa).

C. Pemilahan dan Pencetakan Bahan Ajar

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2023, pada tahapan ini pemilahan materi sesuai tipe soal pun dilakukan. Tipe soal dibagi sesuai dengan kategori yaitu *moji goi* (huruf dan kosakata) dan *bunpou* (tata bahasa). Proses penyusunan tata letak dari modul pun dilakukan pada tahapan kegiatan ini. Diskusi mengenai cara penggunaan modul dalam proses belajar di kelas pun dilakukan pada tahapan ini.



Gambar 3 Draf Gambar Sampul Modul

D. Hasil

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar, dengan beberapa kendala yang ditemukan saat kegiatan berlangsung. Rencana awal kegiatan adalah membuat modul JLPT N4 dengan tipe soal *moji goi* (huruf dan kosakata), *bunpou* (tata bahasa), *dokkai* (pemahaman wacana) dan *choukai* (menyimak). Tetapi, karena ada keterbatasan terkait sumber materi *dokkai* (pemahaman wacana) dan *choukai* (menyimak) maka pada kegiatan Tahun Ajaran 2022/2023 ini diputuskan untuk tidak memasukkan materi *dokkai* (pemahaman wacana) dan *choukai* (menyimak). Modul akan berisi pembahasan dan penjelasan dengan dua tipe soal yaitu *moji goi* (huruf dan kosakata) dan *bunpou* (tata bahasa).

Kendala berikutnya adalah cara menentukan batasan materi yang dijadikan sebagai materi modul. Ada begitu banyak materi yang tersedia secara di dunia maya maupun buku teks yang dapat diakses atau dibeli dari berbagai toko fisik maupun daring, tetapi diperlukan ketepatan materi tersebut dengan tujuan dari pembuatan modul ini. Selain itu ada hal berupa hak cipta yang perlu diperhatikan saat menjadikan suatu buku sebagai sumber materi, dan untuk mencegah terjadinya hal tersebut maka sumber-sumber tersebut dicantumkan dalam modul ini sebagai sumber referensi.

Pembuatan bahan ajar sebagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar (Sunasi, et.all, 2019), di mana buku ajar sendiri akan memberikan kemudahan baik bagi pemelajar maupun pengajarnya. Dengan adanya buku ajar maka pemelajar akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan juga melakukan proses belajar di rumah (Juliantini, et.all., 2019). Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas. Para pengajar biasanya sulit membedakan *hand out*, modul dan diktat. Dari sisi substansi materi pembelajaran ketiganya memang tidak berbeda, tetapi sisi format dan muatannya ada sedikit perbedaan. *Hand out* hanya memuat materi yang pokok atau inti saja dan tidak diharuskan untuk detail. Modul memuat detail materi pembelajaran perpertemuan yang dilengkapi dengan petunjuk umum, evaluasi pembelajaran, sesuai dengan SAP per pertemuan (Hujai dalam Lestari, 2014).

Modul JLPT adalah sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Modul berbentuk cetak akan digunakan di dalam kelas saat proses pembelajaran dan modul yang sama juga akan dibuat dalam bentuk digital sehingga dapat dengan mudah diakses menggunakan gawai yang dimiliki oleh para pemelajar.

SIMPULAN

Modul adalah alat atau sarana yang diperlukan dalam proses belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan melakukan kegiatan ini didapatkan beberapa temuan di mana bahan ajar JLPT

berbahasa Indonesia masih cukup terbatas. Ada banyak materi yang tersedia baik di dunia maya maupun di dunia nyata, dengan terjemahan dalam bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya, sedangkan dalam bahasa Indonesia bahan ajar JLPT ini masih belum banyak tersedia. Modul ini masih memerlukan perbaikan di berbagai segi, baik *layout* atau diksi yang muncul. Dengan adanya percobaan pemakaian modul ini di kelas JLPT nantinya diharapkan akan memberikan berbagai input yang menciptakan perbaikan selanjutnya terhadap modul ini. Kelulusan JLPT sendiri adalah salah satu syarat yang perlu dimiliki oleh pelajar bahasa Jepang agar mampu bersaing di dunia kerja. Dengan adanya alat bantu berupa modul JLPT dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga pelajar dapat mencapai skor kelulusan JLPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, D. (2013). Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Juliantini, N. K., Adnyani, K. E. K., & Suartin, N. N. S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jepang Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Di Sd Mutiara Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(1), 21-29.
- Lestari, A. S. (2014). Pembuatan bahan ajar berbasis modul pada matakuliah media pembelajaran di jurusan tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 154-176.
- Metty, S., Zainur, F., Tia, M., Bertha, N., & Rima Novita, S. (2020). APLIKASI MODUL SUKSES JLPT N5 (LANJUTAN). *LAPORAN KEMAJUAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Semester Genap 2019/2020*.
- Radjendra, A. A., & Saragih, F. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Computer Assisted Instruction Kurosama Berbasis Android Bunpou Jlpt N4* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Setiawati, N., Rahayu, P., & Noverisa, E. J. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Jepang Dalam Penyusunan Materi Ajar Menggunakan Aplikasi Scratch. *Darmacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung.
- Sunasi, D., Kusjono, G., & Nuryana, I. (2019). Pelatihan Manajemen Penguasaan Kelas Dan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Tenaga Pengajar Sukarela Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1), 41-44.